

## **PEMBERDAYAAN DISABILITAS DI MASA PANDEMI COVID-19 (DISABILITY EMPOWERMENT DURING THE COVID-19 PANDEMIC)**

**Salsabilla Aurelia Pratiwi<sup>1</sup>, Nurliana Cipta Apsari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup> Pusdi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat FISIP, Universitas Padjadjaran

Email : salsabila19009@mail.unpad.ac.id<sup>1</sup>, nurliana.cipta.apsari@unpad.ac.id<sup>2</sup>

*Submitted: 04-07-2022; Accepted: 09-01-2023; Published : 11-01-2023*

### **ABSTRACT**

*The COVID-19 pandemic which is endemic in various countries in the world including Indonesia has had an impact on various aspects of people's lives. The disabled community is one of the most affected by the COVID-19 pandemic, especially in the economic aspect because income has decreased so that they have difficulty in meeting their needs. One of the ways that can help persons with disabilities during the COVID-19 pandemic is through empowerment which can help increase their capacity to obtain their rights. This article describes the empowerment of persons with disabilities during the COVID-19 pandemic, especially in Indonesia. The method in this writing uses literature study obtained from various sources which is carried out by searching online for literature that is appropriate to the topic of writing and noting sources that are appropriate to the topic. The results of the study found that empowerment in the midst of the COVID-19 pandemic was generally carried out through entrepreneurial activities. Entrepreneurial activities are carried out by providing training to improve their skills in producing goods, marketing products and managing finances so that they continue to carry out productive activities to be able to generate income to meet their needs during the COVID-19 pandemic.*

**Keyword : Covid-19 Pandemic, Empowerment, Disabilities**

### **ABSTRAK**

Pandemi COVID-19 yang mewabah di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia berakibat pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Masyarakat disabilitas adalah salah satu yang terdampak cukup besar dari adanya pandemi COVID-19 terutama pada aspek ekonomi dikarenakan pendapatan mengalami penurunan sehingga mereka kesulitan memenuhi kebutuhannya. Salah satu cara yang dapat membantu penyandang disabilitas di masa pandemi COVID-19 yaitu melalui pemberdayaan yang dapat membantu meningkatkan kapasitas mereka untuk memperoleh hak-haknya. Artikel ini mendeskripsikan pemberdayaan penyandang disabilitas di masa pandemi COVID-19 khususnya di Indonesia. Metode dalam penulisan ini menggunakan studi pustaka atau studi literatur yang diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan dengan cara mencari pustaka yang sesuai dengan topik penulisan secara online dan mencatat sumber yang sesuai dengan topik artikel. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa pemberdayaan di tengah pandemi COVID-19 umumnya dilakukan dengan kegiatan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam memproduksi barang, pemasaran produk dan mengelola keuangan sehingga mereka tetap melakukan kegiatan yang produktif untuk dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa pandemi COVID-19.

**Kata Kunci : Pandemi COVID-19, Pemberdayaan, Penyandang Disabilitas**

### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 bermula ketika virus COVID-19 mulai teridentifikasi dan mewabah di

wilayah Wuhan China pada akhir tahun 2019 lalu, dan saat ini pandemi COVID-19 telah melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia selama 2 tahun terakhir. Menurut World Health

Organization (WHO) tahun 2020 Virus COVID-19 dapat dengan mudah menyebar melalui kontak fisik dan droplet antar manusia sehingga interaksi fisik antar manusia sangat perlu untuk dibatasi guna mencegah penyebaran virus ini (Rosdianti dkk, 2021). Virus COVID-19 ini menyerang sistem pernapasan manusia yang dapat menimbulkan gejala menurut World Health Organizations (WHO) diantaranya seperti demam, batuk kering, kelelahan, kesulitan bernapas atau sesak, flu, sakit tenggorokan, dan mual (Radissa dkk, 2020). Kondisi penyebaran virus COVID-19 menurut Satgas Penanganan COVID-19 (2021, Rosdianti, 2021) di Indonesia yang terhitung per tanggal 19 Oktober tahun 2021 menyebabkan sebanyak 143.049 orang meninggal dunia akibat terpapar virus ini dan kasus masyarakat yang terinfeksi positif virus COVID-19 tercatat sebanyak 4.235.287 kasus.

Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan baru guna mencegah penyebaran virus COVID-19 semakin meluas. Seperti menerapkan berbagai protokol kesehatan yang diantaranya : memakai masker, menjaga jarak, dan menjauhi kerumunan. Tingginya kasus masyarakat yang terinfeksi virus COVID-19 setiap harinya terus bertambah membuat pemerintah Indonesia segera melakukan berbagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19 ini dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (Isnaeni dkk, 2021). Adanya penerapan berbagai kebijakan tersebut berdampak pada kehidupan masyarakat salah satu kelompok di masyarakat yang terdampak pandemi COVID-19 adalah kelompok penyandang disabilitas.

Definisi mengenai penyandang disabilitas tertera dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yaitu setiap individu yang mengalami atau memiliki keterbatasan fisik, mental, sensorik, dan intelektual dalam jangka waktu yang lama sehingga mengalami hambatan dalam proses berinteraksi dan berpartisipasi dengan lingkungannya secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Definisi lain tentang penyandang disabilitas menurut The Disability Services Act (1993) merupakan individu yang memiliki kekurangan baik sebagian atau keseluruhan dari aspek biologis dan psikologis yang terbatas dan menghambat kapasitas mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, menentukan keputusan, dan melakukan perawatan diri sehingga diperlukan

pelayanan sosial (Radissa & Wibowo, 2020). Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang kehilangan sebagian atau salah satu fungsi organ tubuh yang dapat diakibatkan oleh bawaan sejak lahir atau akibat kecelakaan yang pernah dialami (Fadhilah dkk, 2021). Menurut Hasan & Handayani (2014, Rosalina dkk, 2020) penyandang disabilitas kehilangan sebagian fungsi organ tubuhnya dan akan berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut (Irvan & Jauhari, 2020 dalam Jauhari & Purnaningrum, 2021) penyandang disabilitas terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu : 1) Tunadaksa, 2). Tunarungu, 3). Tunagrahita, dan 5). Autis. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Sosial Republik Indonesia Tahun 2015 di Indonesia jumlah penyandang disabilitas sebanyak 6.008.661 yang diantaranya sebanyak 1.780.200 merupakan disabilitas netra, sebanyak 472.855 disabilitas rungu dan wicara, 402.817 disabilitas intelektual, sebanyak 616.387 disabilitas fisik, kemudian sebanyak 2.401.592 adalah penyandang disabilitas ganda, dan sebagiannya merupakan disabilitas yang bergantung dengan orang lain karena kesulitan merawat diri sendiri (Sukawati & Wulan, 2018 dalam Rosalina dkk, 2020).

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh Ramadani dkk (2020) terkait jumlah penyandang disabilitas pada 9 Provinsi di Indonesia yaitu terdapat sekitar 299.203 jiwa, yang sebesar 67,33% individu disabilitas dewasa tidak memiliki pekerjaan dan keterampilan. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak penduduk disabilitas yang belum mendapat perhatian dan bantuan untuk memperoleh haknya. Badan Pusat Statistik Indonesia dalam websitenya menyebutkan bahwa pada tahun 2020 5% penduduk Indonesia merupakan populasi disabilitas (<https://talaudkab.bps.go.id/news/2021/12/03/74/hari-disabilitas-internasional.html> diakses pada 09/01/23, 09.09 WIB).

Penanganan penyebaran virus COVID-19 di Indonesia berdampak pada menurunnya kesejahteraan kehidupan para penyandang disabilitas (Aulia dkk, 2020). Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan manusia di berbagai bidang, dan juga pada kelompok disabilitas (United Nations, 2020 dalam Rifai & Humaedi, 2020). Kelompok disabilitas di masa pandemi COVID-19 menjadi

salah satu kelompok yang sangat terdampak (Lutfhia, 2020). Sebelum adanya pandemi masih terdapat penyandang disabilitas yang mengalami kesulitan memperoleh berbagai akses pelayanan publik, dan hal tersebut diperparah dengan adanya pandemi COVID-19 yang membuat penyandang disabilitas semakin banyak mengalami tantangan dan hambatan dalam menjalankan kehidupannya dikarenakan aspek kehidupannya terdampak kondisi pandemi yang tidak dapat diprediksi sebelumnya. Penyandang disabilitas kesulitan memperoleh akses pada berbagai layanan seperti kesehatan (Quyumi & Alimandur, 2020 dalam Prihati & Supriyanti, 2021).

Penyandang disabilitas masih menjadi kelompok yang rentan. Masyarakat yang termasuk dalam kelompok rentan yaitu masyarakat yang memiliki risiko tinggi dalam menjalankan kehidupan di lingkungannya dikarenakan kondisi dan situasi keterbatasan yang mereka miliki (Prismawan & Subroto, 2021). Penyandang disabilitas termasuk kelompok yang beresiko apabila dihadapkan dengan bencana, ketahanan, dan kerentanan (Heryana, 2016 dalam Radissa dkk, 2020). Rentan yang dimaksud pada penyandang disabilitas yaitu mereka mudah mengalami hambatan dalam memperoleh hak-hanya tersebut dikarenakan berbagai faktor, salah satunya seperti diskriminasi dari lingkungan masyarakat, karena masih terdapat masyarakat yang memiliki stigma negatif terhadap kelompok disabilitas seperti menganggap penyandang disabilitas berbeda karena memiliki kekurangan atau keterbatasan yang membuatnya tidak akan dapat melakukan kegiatan untuk memperoleh kesempatan hak yang sama dengan masyarakat lainnya (Radissa dkk, 2020). Keterbatasan yang penyandang disabilitas miliki seringkali menyebabkan mereka kehilangan kemandirian, peran, status, serta sulit mendapat penghasilan (Falvo, 2005; Clifton, 2005; Sulistyorini, 2005; Bastaman, 2007, dalam Dewanto, 2015).

Terdapat kepercayaan bahwa penyandang disabilitas memiliki potensi yang lebih kecil dari mereka yang normal secara umum (Davis, 1996 dalam Syobah, 2018). Faktor kurangnya pengetahuan masyarakat menimbulkan stigma negatif tentang penyandang disabilitas (Haidar, 2012 dalam Dhairrya & Herawati, 2019). Padahal saat ini pada kenyataannya penyandang disabilitas memerlukan pengakuan dari masyarakat bahwa mereka layak dan mampu setara dengan manusia

lainnya dalam menjalankan kehidupannya (Ramadhani dkk, 2020). Dampak psikosial yang dialami oleh para penyandang disabilitas yang mengalami diskriminasi dari lingkungannya dapat menimbulkan perasaan rendah diri, depresi, kesulitan membangun konsep diri, merasa berbeda dan dikucilkan (Rahman, 2008 : King dkk, 1993 ; Lecturer dan Naseem, 2020, Anam dkk, 2021).

Penyebaran virus COVID-19 yang begitu cepat dan luas menyebabkan dampak negative bagi individu, maupun kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Radissa dkk, 2020). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Kompas dan tertuang dalam Laporan Asesmen Cepat Dampak COVID-19 bagi penyandang disabilitas Tahun 2020, sebanyak 1.683 responden di 32 provinsi di Indonesia ditemukan bahwa penyandang disabilitas yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengalami kesulitan melakukan aktivitas selama masa pandemi COVID-19 (Radissa dkk, 2020). Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmoro dan Utomo (2021) selama masa pandemi COVID-19 terjadi peningkatan pengangguran sebanyak 50,67% yang disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan, dan pekerja mandiri lainnya yang mengalami penurunan panggilan pekerjaan sehingga berdampak pada perekonomiannya.

Penyandang disabilitas di masa pandemi banyak yang kehilangan pekerjaan dan mata pencaharian salah satunya karena kesulitan beradaptasi dengan penerapan peraturan pekerjaan di tengah pandemi COVID-19 sehingga menyebabkan mereka mengalami kesulitan ekonomi (Lutfhia, 2020). Penyandang disabilitas pada umumnya banyak yang bekerja sebagai pedagang, pemijat, penjual jasa, dan seniman (Isnaeni dkk, 2021). Akibat peraturan pemerintah selama masa pandemi COVID-19 dengan menerapkan *social distancing* untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 justru membuat banyak penyandang disabilitas mengalami penurunan pendapatan bahkan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali (Isnaeni dkk, 2021).

Penyandang disabilitas sering direpresentasikan sebagai masyarakat yang hidup dalam kemiskinan (Radissa dkk, 2020). Penelitian yang dilakukan Eide dan Ingstad (2013, dalam Cahyati dkk, 2019) ditemukan bahwa penyandang disabilitas sangat berkaitan dengan kemiskinan. Kelompok masyarakat menengah ke bawah teridentifikasi mengalami kerugian akibat pandemi

COVID-19 (Radissa dkk, 2020). Kondisi perekonomian yang sulit dikarenakan pendapatan mengalami penurunan termasuk masyarakat kelompok disabilitas (Abdul Aziz, 2020 dalam Salsabela Nur Fauzia, 2020 dalam Irianto, 2020). Banyak penyandang disabilitas yang kesulitan beradaptasi dengan peraturan pekerjaan di tengah pandemi COVID-19 ~~dan~~ sehingga menyebabkan mereka kehilangan sumber mata pencahariannya. Padahal penyandang disabilitas banyak yang memiliki keluarga dan perlu memberikan nafkah pada keluarganya sehingga mereka perlu mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Namun karena rata-rata tingkat pendidikan mereka yang rendah dan adanya keterbatasan fisik membuat mereka sulit mendapat pekerjaan yang layak (Cahyati dkk, 2019). Manusia akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi bertahan hidup (Ardhiyanti, 2014 dalam Radissa dkk, 2020). Begitu pula dengan para penyandang disabilitas yang seiring berjalannya kehidupan tingkat kebutuhan penyandang disabilitas akan semakin bertambah apalagi ketika mereka telah berkeluarga sehingga mereka perlu berusaha lebih keras untuk dapat menciptakan keluarga yang sejahtera (Savira, 2020).

Penyandang disabilitas di Indonesia menjadi perhatian pemerintah karena merupakan salah satu bagian dari realisasi *Sustainable Development Goals (SDGs)* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan tahun 2030 bersama dengan beberapa negara lainnya yang termasuk dalam *United Nations (UN)* yang memiliki slogan "*Leave No. One Behind*" (Purnomo dkk, 2021). Penyandang disabilitas memiliki hak-hak yang tercantum dalam UU Nomor 8 Tahun 2016. Hak dalam hal ini diantaranya yaitu memperoleh fasilitas umum, mendapatkan pekerjaan, dan hak mendapatkan penghidupan yang layak dengan individu lainnya. Hak-hak tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas (Suwanti, 2014). Peningkatan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan berorientasi pada peningkatan kualitas para penyandang disabilitas sebagai sumber daya manusia (Wardani dkk, 2020).

Diperlukan upaya yang dapat membantu mengatasi masalah penyandang disabilitas yang rentan dan terdampak negatif dimasa pandemi COVID-19 (Lutfhia dkk, 2020). Permasalahan tersebut masih perlu mendapatkan perhatian dari

banyak pihak tidak hanya pemerintah tetapi juga masyarakat umum untuk sadar akan hak penyandang disabilitas dan membantu mewujudkan hak-haknya seperti di masa pandemi COVID-19 saat ini. Salah satu yang dilakukan adalah melalui pemberdayaan, yang bertujuan untuk membantu membuat perubahan kehidupan yang lebih baik dari kehidupan sebelumnya terutama di masa pandemi COVID-19 (Wardani dkk, 2020). Penyandang disabilitas tidak hanya dapat berpartisipasi di lingkungan sosialnya saja tetapi juga mereka dapat secara mandiri meningkatkan kemampuan dan keterampilan untuk dapat menjalankan peran di lingkungan sosialnya (Fadhilah dkk, 2021). Pemberdayaan pada penyandang disabilitas dimasa pandemi COVID-19 menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Tukiman dkk, 2021).

Pemberdayaan menurut Simatupang dkk (2020) yaitu usaha mendorong dan mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan sosial melalui masyarakat dan kelompok yang terpinggirkan. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan di masa depan. Pemberdayaan merupakan hal yang penting dan merupakan cara dalam meningkatkan kapasitas individu melalui kemandirian memanfaatkan berbagai sumber daya (Payne, 1997 dalam Ramadhani dkk, 2020). Melalui pemberdayaan seorang individu memiliki daya dalam mengatasi hambatan-hambatan diri melalui tindakan yang dapat disesuaikan dengan kemampuannya sehingga terbentuk rasa percaya diri dalam menjalankan kehidupan di lingkungannya (Ramadhani dkk, 2020).

Pemberdayaan bagi kaum disabilitas tentu sangat diperlukan, hal tersebut dapat mencerminkan kepedulian dan kesadaran kita terhadap keberadaan penyandang disabilitas. Penjelasan ini juga sejalan dengan pendapat *Internasional Day Of People With Disabilities (IDPWD)* bahwa Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran akan adanya penyandang disabilitas dan membantu mereka memenuhi berbagai aspek kehidupannya. Menciptakan kegiatan usaha yang produktif merupakan bentuk pemberdayaan pada kelompok disabilitas (Irianto, 2020). Kegiatan usaha produktif dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Nugraha dkk, 2019 dalam Irianto, 2020). Bentuk kepedulian dan adanya penerimaan dari lingkungan masyarakat

dapat memberikan harapan bagi para penyandang disabilitas untuk bangkit di tengah masa pandemi COVID-19 (Savira, 2020). Berbagai bentuk pemberdayaan pada penyandang disabilitas telah banyak diimplementasikan di Indonesia baik sebelum masa pandemi COVID-19 dan juga saat pandemi COVID-19 berlangsung.

Tujuan dari artikel ini untuk mendeskripsikan kondisi penyandang disabilitas di Indonesia di masa pandemi COVID-19 dan bagaimana bentuk pemberdayaan khususnya di Indonesia yang dapat membantu penyandang disabilitas melakukan usaha dalam memperoleh kesejahteraan sosialnya. Adapun manfaat yang diperoleh dari artikel ini berupa pengetahuan dan informasi mengenai pemberdayaan penyandang disabilitas di masa pandemi COVID-19.

## METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka. Studi pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari beberapa referensi literatur ilmiah (Sugiyono, 2012 dalam Putri, 2020). Sumber-sumber data dan referensi yang digunakan dalam artikel ini berasal dari jurnal serta media elektronik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, menerjemahkan, membaca, dan mencatat mengenai hal-hal yang sesuai dengan topik berdasarkan kajian sumber-sumber yang telah diperoleh sebelumnya mengenai gambaran penyandang disabilitas serta pemberdayaan yang dilakukan pada penyandang disabilitas di masa pandemi COVID-19 sebagai upaya memulihkan kesehatannya. Pencarian pustaka dilakukan secara online menggunakan google scholar. Pencarian dibatasi dengan menggunakan kata kunci dampak pandemic covid 19 dan penyandang disabilitas.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Dampak Pandemi COVID-19 Pada Penyandang Disabilitas

Menurut WHO penyandang disabilitas memiliki risiko yang tinggi terinfeksi virus COVID-19 (Radissa dkk, 2020). Pandemi COVID-19 telah berdampak pada kehidupan para penyandang disabilitas. Beberapa dampak umum pandemi COVID-19 yang dialami oleh penyandang disabilitas diantaranya menurut Aulia

dkk (2020) yaitu : 1). Menurunnya perekonomian, penyandang disabilitas yang bekerja pada sektor formal maupun informal mengalami banyak kendala karena kebijakan yang ditetapkan selama masa pandemi COVID-19. Penyandang disabilitas yang bekerja banyak yang mengalami PHK sehingga membuat mereka kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya akibat perekonomian menurun, 2). Terbatasnya informasi yang diterima tentang pandemi COVID-19, dari banyaknya informasi yang telah disediakan oleh pemerintah mengenai COVID-19 ternyata masih terdapat penyandang disabilitas yang kesulitan mengakses informasi tersebut dikarenakan keterbatasan fisik yang mereka alami contohnya seperti penyandang disabilitas netra yang tidak dapat membaca web ataupun berita yang disampaikan oleh pemerintah tentang pandemi, atau sebaliknya pada penyandang disabilitas dengan keterbatasan lain yang kesulitan menyesuaikan diri dalam menerima informasi tentang pandemi COVID-19, 3). Timbulnya kecemasan penyandang disabilitas akibat isolasi sosial yang dapat berpengaruh pada sistem kekebalan tubuh mereka. Kelompok penyandang disabilitas di masa pandemi rentan terpapar virus COVID-19, hal tersebut dikarenakan mereka umumnya kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang diperlukan selama masa pandemi COVID-19 dan juga keterbatasan fisik mereka untuk melindungi diri secara mandiri.

Menurut United Nations (2020, dalam Aulia dkk, 2020) pandemi COVID-19 memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung pada kehidupan penyandang disabilitas. Keterbatasan penyandang disabilitas membuat mereka mengalami kesulitan ketika diharuskan untuk mematuhi protokol kesehatan sehingga semakin tinggi risiko mereka mudah terpapar virus COVID-19 (Aulia dkk, 2020). Penyandang disabilitas di masa pandemi mengalami dampak negatif ganda yang berpengaruh pada kondisi perekonomian dan kehidupan sosialnya (Lutfhia dkk, 2020). Selain itu menurut Quayumi & Alimansyur (2010, dalam Prihati dkk, 2021) pandemi covid-19 memberikan dampak pada penyandang disabilitas berupa kesulitan untuk mendapat akses layanan. Pandemi COVID-19 menimbulkan kecemasan dan kebingungan pada penyandang disabilitas yang memaksa mereka untuk memilih apakah harus berdiam diri di rumah atau tidak mendapatkan penghasilan yang menyebabkan perekonomiannya terhambat (Radissa dkk, 2020). Himbauan pemerintah pada

masyarakat untuk selalu menjaga jarak dan mengurangi aktivitas di luar rumah membuat penyandang disabilitas banyak yang tidak mendapat penghasilan (Isnaeni dkk, 2021).

Menurut Luthfia dkk (2020) dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 pada kelompok penyandang disabilitas mencakup berbagai aspek tidak hanya kesehatan namun juga ekonomi. Dan juga menurut Abdul Aziz (2020 dalam Salsabela Nur Fauzia, 2020 dalam Irianto, 2020) pandemi COVID-19 berdampak pada perekonomian masyarakat termasuk masyarakat dalam kelompok penyandang disabilitas. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Jaringan Organisasi Penyandang Disabilitas (OPD) terdapat 80,9% responden yang merupakan penyandang disabilitas terkena dampak negatif dari adanya pandemi COVID-19 yaitu terhambatnya mobilitas, keterbatasan untuk memperoleh pendampingan, hingga rendahnya perekonomian yang menyebabkan mereka sulit memenuhi kebutuhan hidupnya (Jaringan DPO Respon COVID-19 Inklusif, 2020 dalam Rosdianti dkk, 2021). Beberapa dampak tersebut tentu membuat penyandang disabilitas semakin rentan di tengah pandemi COVID-19 mengingat selain kondisi fisiknya mudah terpapar virus COVID-19 juga kondisi perekonomiannya yang semakin terpuruk sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

### **Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Masa Pandemi COVID-19**

Para penyandang disabilitas menjadi bagian dalam sasaran kebijakan jaring pengaman sosial yang terdampak akibat pandemi COVID-19 (Isnaeni, 2021). Pemberdayaan penyandang disabilitas dimasa pandemi COVID-19 ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka ditengah pandemi COVID-19 agar mereka mampu bangkit ditengah dampak yang mereka rasakan dari adanya pandemi COVID-19. Para penyandang disabilitas yang kehilangan pekerjaan dan mengalami penurunan penghasilan berharap tetap produktif selama masa pandemi COVID-19 berlangsung, selain itu juga karena sebagian dari mereka masih kurang dalam memperoleh kesejahteraan salah satunya pada aspek ekonomi (Wicaksono, 2020 dalam Irianto 2020).

Selama masa pandemi para penyandang disabilitas perlu dilibatkan dalam program pemberdayaan agar mereka tetap dapat memenuhi

kebutuhan hidupnya (Luthfia, 2020). Adapun bentuk kegiatan pemberdayaan yang dapat meningkatkan perekonomian mereka ditengah pandemi COVID-19 yaitu melalui kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang melalui industri kreatif yang merupakan kegiatan kewirausahaan dari kelompok kecil diperkotaan maupun dipedesaan (Suparmin dalam Purnomo dkk, 2021).

Pemberdayaan kewirausahaan dapat diterapkan pada penyandang disabilitas karena dapat meningkat berbagai aspek kehidupan penyandang disabilitas, hal ini juga didukung oleh Luthfia dkk (2020) bahwa penyandang disabilitas memiliki banyak kelebihan diantaranya dapat berkreasi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Pemberdayaan yang dilakukan melalui kegiatan wirausaha umumnya dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai praktis dan ekonomis. Mereka belajar memproduksi barang melalui berbagai pelatihan yang sebelumnya telah dilakukan, selanjutnya mereka juga belajar memasarkan produk dengan memanfaatkan teknologi media online melalui e-commerce, hingga belajar untuk manajemen keuangan dari hasil penjualan produk. Melalui kegiatan tersebut mereka dapat terus produktif dan mendapatkan penghasilan sendiri ditengah kesulitan untuk beralih profesi pada akibat dari masa pandemi COVID-19 (Wicaksono, 2020 dalam Luthfia dkk, 2020).

Penyandang disabilitas dapat ikut berpartisipasi dalam upaya peningkatan perekonomian sebagai kreator ditengah pandemi COVID-19 (Amidomi, 2020; Saputra, 2020; Mashudi, 2020; Muslim; 2020 dalam Luthfia dkk, 2020). Penyandang disabilitas yang terlibat dalam pemberdayaan membuat mereka tetap produktif seperti dimasa pandemi covid-19 yang membuat salah satu aspek penting dalam kehidupan mereka yaitu ekonomi yang terhambat dapat perlahan kembali pulih (Syobah, 2018). Oleh karena itu, keterampilan penyandang disabilitas tersebut dapat digunakan dengan telibat dalam kegiatan usaha industri kreatif, terlebih dimasa pandemi COVID-19 yang diharapkan dapat meningkatkan peluang berwirausaha dan menambah penghasilan mereka meskipun ditengah pandemi COVID-19. Oleh karena itu, banyak pihak yang tergerak untuk membantu meningkatkan kesejahteraan para

penyandang disabilitas yang terdampak dari pandemi COVID-19.

Dimasa pandemi COVID-19 masyarakat masuk dalam kehidupan normal baru atau dikenal dengan istilah new normal agar tetap dapat menjalankan aktivitasnya ditengah pandemi, begitupun dalam proses pemberdayaan bagi penyandang disabilitas di masa pandemi COVID-19 perlu diarahkan agar sesuai dengan kondisi new normal (Lutfhia, 2020). Pemanfaatan teknologi saat ini terutama ditengah pandemi COVID-19 yang serba dilakukan secara online dapat membantu meningkatkan penjualan dan menghasilkan uang (Nurchahya dkk, 2021).

Bersarkan hasil penelusuran ditemukan bahwa terdapat beberapa penelitian mengenai pemberdayaan pada para penyandang disabilitas. Pertama yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh Frista dkk (2021) mereka menciptakan suatu kegiatan pelatihan digital marketing bagi penyandang disabilitas yang merupakan anggota dari Pusat Pemberdayaan Disabilitas Mitra Sejahtera (PPDMS) dengan bekerja bersama Mitra Ananda sebagai pihak yang membantu proses pemberdayaan ini berjalan, dan kegiatan pemberdayaan ini berada di daerah Yogyakarta. Mereka menghasilkan berbagai produk keset dari kain perca. Tahapan dan proses kegiatan ini berlangsung mulai dari tahap persiapan (11 Januari 2021 – 15 Maret 2021) yang terdiri dari tiga kali pertemuan dan diskusi bersama. Kemudian dilanjutkan dengan Tahap pelaksanaan (3 April 2021 – 18 Mei 2021), pada tahap pelaksanaan ini selain membuat produk mereka juga belajar memasarkan produk tersebut melalui pemanfaatan media *online*, hal ini juga merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan yang ditujukan untuk meningkatkan hasil pendapatan dari penjualan produk keset tersebut.

Kedua pemberdayaan bagi para penyandang disabilitas selanjutnya dilakukan oleh Widnyani dkk (2022) dimasa pandemi COVID-19 yaitu berfokus pada peningkatan UMKM “Jajan Begina dan Jajan Uli” yang berada di daerah Bali. Kegiatan pemberdayaan ini didasari oleh banyaknya pelaku UMKM dari penyandang disabilitas yang terdampak dari adanya pandemi COVID-19 sehingga mengalami kesulitan mengembangkan usahanya. Kegiatan pemberdayaan ini terdiri dari 3 tahap yaitu : 1). Tahap Pelaksanaan yang meliputi analisis kebutuhan awal dengan melakukan survei pada

penyandang disabilitas yang memiliki UMKM, kemudian menganalisis kebutuhan mitra yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan. 2). Tahap Pelaksanaan meliputi penyediaan kebutuhan mitra, dan menyediakan label produksi, pendampingan dalam menyusun buku pencatatan usaha, dan menerapkan protokol kesehatan COVID-19. 3). Tahap Monitoring dan Evaluasi meliputi pengecekan kembali penggunaan sarana atau alat yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan, pengecekan pembukaan secara berkala, dan pengecekan hasil produksi dan pemasaran.

Ketiga pemberdayaan kewirausahaan lain di masa pandemi COVID-19 juga dilakukan oleh Arifin dkk (2020) pada kelompok Sahabat Difabel (Sadifa) yang berada di daerah Jepara, Jawa Tengah. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan perekonomian masyarakat penyandang disabilitas. Bentuk kewirausahaan yang dilakukan yaitu memproduksi minuman sirup yang berasal dari rempah-rempah seperti Jahe, serta produk kesehatan yang diperlukan seperti hand sanitizer dari rempah-rempah. Kemudian tahapan dan proses kegiatan ini dilakukan dengan berbagai bentuk pelatihan seperti manajemen usaha yang berfokus pada pengelolaan keuangan hasil penjualan produk, pelatihan packaging produk, serta pelatihan pemasaran secara online melalui berbagai platform media sosial seperti instagram, twitter, dan facebook. Selain itu, kegiatan pemberdayaan ini mendapatkan pendampingan dari PT. PLN Tanjung Jati dan diharapkan dari berbagai bentuk pelatihan tersebut menjadi upaya yang dapat membantu meningkatkan kemampuan para kelompok Sahabat Difabel (Sadifa) dalam bidang kewirausahaan dimasa pandemi COVID-19.

Keempat pemberdayaan selama masa pandemi COVID-19 lainnya dilakukan oleh Ramadhani dkk (2020) pada 10 orang penyandang disabilitas yang memiliki mata pencaharian berbeda seperti pedagang, penjahit, karyawan dan ibu rumah tangga. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan selama masa pandemi COVID-19 yaitu dengan pelatihan budidaya jamur tiram. Adapun tahapan dan proses kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pelatihan ini yaitu : 1). Mensosialisasikan kegiatan sebagai upaya memotivasi penyandang disabilitas agar dapat memanfaatkan keterbatasan yang dimiliki menjadi peluang yang positif bagi dirinya dan sekaligus bentuk pendampingan, 2). Melakukan praktik kegiatan budidaya Jamur yang

dilakukan secara online dan pembagian media tanam, 3). Mendiskusikan proses pemeliharaan tanaman jamur tiram melalui chating aplikasi Whatsapp. Kegiatan pemberdayaan ini diakhiri dengan pengukuran peningkatan pengetahuan mengenai budidaya jamur tiram melalui pengisian pre test dan post test.

Kelima pemberdayaan lainnya dilakukan oleh Irianto dkk (2020) mereka melakukan pemberdayaan pada penyandang disabilitas di Desa Bedali Lawang Kabupaten Malang dimasa pandemi COVID-19 dengan memproduksi kopi herbal karena masyarakat penyandang disabilitas di daerah tersebut memiliki usaha membuat kopi. Kegiatan pemberdayaan kewirausahaan ini dilakukan sejak bulan November 2020 hingga bulan September 2020. Adapun tahapan dan proses kegiatan pemberdayaan kewirausahaan ini yaitu : 1). Tahap sosialisasi program, 2). Tahap penyediaan mesin dan bahan baku 3). Pelatihan pengolahan produk kopi, 4). Pelatihan pemasaran produk secara *online* maupun *offline*.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menurut Ite & Tesoriero (2012, dalam Irianto dkk, 2021) yaitu memanfaatkan sumber daya, pengetahuan, kesempatan, serta keterampilan yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan atau keberdayaan dari suatu kelompok yang menjadi sasaran sehingga mereka dapat berpartisipasi di dalam masyarakat dan dapat membantu mereka mewujudkan masa depannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya partisipatif dari masyarakat agar terlibat dalam suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidup dari berbagai aspek (Mardikanto, 2010 : 73, dalam Manopo dkk, 2021). Tujuan pemberdayaan adalah untuk menciptakan masyarakat yang mandiri (Anggraini dkk, 2021). Kemandirian dalam konsep pemberdayaan diartikan bahwa masyarakat mampu berpikir, dan bertindak dengan tepat (Anggraini dkk, 2021). Selain itu juga menurut Sumaryadi (2005, dalam Susanto dkk, 2021) mengemukakan tujuan dari pemberdayaan diantaranya yaitu : 1). Mengembangkan kapasitas masyarakat yang termasuk dalam kelompok masyarakat rentan, 2). Memberdayakan berbagai aspek kehidupan kelompok rentan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pemberdayaan adalah membangun daya dengan cara memotivasi, meningkatkan, dan mendorong kesadaran

mengenai potensi yang dimiliki dan kemudian mengembangkannya (Sulistiyani, dalam Ginting, 2019 dalam Tukiman dkk, 2021).

Adapun dalam proses pemberdayaan tentu terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007 : 2-7 dalam Manopo, 2021) diantaranya yaitu : 1). Tahap penyadaran bahwa mereka yang hendak diberdayakan memiliki hak untuk menerima dan memiliki apa yang menjadi haknya 2). Tahap membangun kapasitas baik dari individu maupun kelompok sesuai dengan kemampuannya, 3). Tahap pemberdayaan dengan memberikan peluang pada mereka yang hendak diberdayakan. Selain itu juga tahapan pemberdayaan menurut Adi (2008, dalam Susanto dkk, 2021) terdiri dari tahap persiapan, tahapan assesment, tahap perencanaan, tahap formulasi, pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

Terdapat tiga peran dan keterampilan yang diperlukan ketika hendak melakukan pemberdayaan menurut Teseriero (2008: 558 dalam Arifin dkk, 2020) yaitu : 1). memfasilitasi penunjang kegiatan pemberdayaan yang meliputi penyediaan dukungan, sumber daya, mengorganisasi, dan melakukan komunikasi, 2). Mendidik aktif dalam setiap proses kegiatan pemberdayaan seperti memberikan informasi dan saran yang baik terkait dengan proses pemberdayaan, 3). Merepresentasikan informasi untuk membantu masyarakat yang diberdayakan dalam memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan.

Pembangunan berbasis pendekatan partisipatif yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri dapat membantu mengurangi kemiskinan yang terjadi (Sumaryadi, 2005 dalam Manopo dkk, 2021). Pemberdayaan masyarakat termasuk dalam pembangunan yang berbasis pada pendekatan partisipatif, dikarenakan hal tersebut dapat membantu meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan yang diharapkan dilingkungan masyarakat. Karena Pemberdayaan tidak hanya berpengaruh pada perubahan individu saja melainkan juga pranata sosialnya (Manopo dkk, 2021). Oleh karena itu dalam menciptakan pemberdayaan masyarakat tentu perlu bertumpu pada nilai-nilai sosial dimasyarakat (Anggraini dkk, 2021).

### **Pemberdayaan Bagi Penyandang Disabilitas**



Penyandang disabilitas di masa pandemi COVID-19 tidak terlepas dari perhatian pemerintah karena penyandang disabilitas termasuk dalam sasaran dari kebijakan pemerintah dalam penanggulangan dampak pandemi COVID-19 seperti pemberian Bantuan Sembako dan termasuk dalam program Harapan Keluarga (PKH) (Lutfhia dkk, 2020). Tetapi penyandang disabilitas perlu berpikir secara mandiri agar dapat tetap berusaha memenuhi kebutuhan mereka tanpa terus berharap bantuan dari pemerintah dimasa pandemi COVID-19 karena hal tersebut hanya bersifat sementara, upaya yang dapat dilakukan salah satunya seperti terlibat dalam pemberdayaan di masyarakat.

Pandangan terhadap penyandang disabilitas yang semula terpaku pada pendekatan medis yang menganggap individu dengan disabilitas sebagai masalah, saat ini telah berkembang dan mengubah pandangan pada penyandang disabilitas sebagai model sosial bahwa disabilitas perlu berpartisipasi dalam kehidupan dilingkungan masyarakat agar terbebas dari masalah di lingkungannya (Rosdianti & Limbong, 2021). Pemberdayaan memiliki esensi untuk membantu menciptakan kemandirian pada suatu kelompok masyarakat hingga mereka mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan hidupnya melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki (Lutfhia dkk, 2020). Pemberdayaan pada penyandang disabilitas membuat mereka lebih produktif menjalankan fungsi dan perannya dimasyarakat sehingga tidak mudah bergantung pada pihak lain (Syobah, 2018).

Terdapat beberapa peraturan perundang-undangan mengenai penyandang disabilitas dari berbagai sektor mulai dari kesehatan, pendidikan, sosial, dan penanggulangan pasca bencana, dan sektor lainnya (Dio Ashar, 2019 dalam giman dkk, 2021). Pemerintah telah melakukan upaya dalam membantu mencapai kesejahteraan bagi penyandang disabilitas seperti memperoleh kesempatan yang sama, menerima bantuan sosial, dan memperoleh rehabilitasi, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang upaya kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas Nomor 43 Tahun 1998 (Mulyati & Lukito, 2019).

Pemberdayaan masyarakat khususnya bagi penyandang disabilitas merupakan upaya dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian penyandang disabilitas agar dapat mencapai kehidupan yang sejahtera (Manopo dkk, 2021).

Perlunya penyandang disabilitas mendapatkan pemberdayaan dikarenakan itu merupakan salah satu hak mereka, hal ini sesuai dengan peraturan mengenai kesejahteraan penyandang disabilitas yang tertera dalam Pasal 17 Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 bahwa penyandang disabilitas memiliki hak jaminan sosial, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan sosial (Manopo dkk, 2021).

Tujuan dari pemberdayaan pada penyandang disabilitas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial mereka dengan mengembangkan kemampuan berpikir dalam partisipasi aktif melalui kegiatan pemberdayaan (Syobah, 2018). Adanya pemberdayaan bagi penyandang disabilitas diharapkan dapat membantu melindungi dan memperjuangkan hak-hak mereka dalam setiap aspek kehidupan, selain itu juga dapat membantu mengatasi masalah yang berkaitan dengan kebutuhan hidup mereka (Manopo dkk, 2021). Selain itu juga menurutnya program pemberdayaan dapat menjadi suatu solusi mengatasi berbagai masalah penyandang disabilitas yang sering kali kurang mendapat perhatian. Pemberdayaan dapat memberikan perubahan pada kondisi masyarakat agar menjadi lebih baik dari kondisi kehidupan sebelumnya (Manopo, 2021). Pemberdayaan diharapkan dapat membantu masyarakat yang kurang beruntung pada berbagai aspek kehidupannya (Jamaludin, 2015 dalam Susanto dkk, 2021). Kegiatan pemberdayaan pada penyandang disabilitas diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah ketergantungan penyandang disabilitas serta meningkatkan keberfungsian sosial pada setiap individu penyandang disabilitas dalam berkehidupan dimasyarakat (Syobah, 2018).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adanya pandemi COVID-19 yang berlangsung cukup lama memberikan dampak yang pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, tidak hanya pada masyarakat umum yang normal saja melainkan juga pada penyandang disabilitas. Penerapan kebijakan *social distancing* dan berbagai peraturan lainnya yang ditujukan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ternyata berdampak pada aspek kehidupan mereka, dan aspek yang sangat terdampak salah satunya pada perekonomian. Aspek perekonomian

penyandang disabilitas mengalami penurunan selama masa pandemi COVID-19 akibat banyak dari penyandang disabilitas kehilangan pekerjaan dan tidak mendapat penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang memiliki keterbatasan fungsi fisik maupun psikis namun dibalik keterbatasan tersebut mereka memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk membantu mereka bangkit dari keterpurukan tengah masa pandemi COVID-19.

Pemberdayaan masyarakat menjadi solusi untuk membantu kelompok masyarakat yang termasuk dalam kelompok rentan, seperti penyandang disabilitas. Kegiatan pemberdayaan menjadi kegiatan produktif bagi penyandang disabilitas yang diharapkan mampu membantu mereka memperoleh penghasilan maupun meningkatkan penghasilan ditengah masa pandemi COVID-19. Pemberdayaan penyandang disabilitas berusaha memenuhi hak-hak kesejahteraan penyandang disabilitas yang mengalami hambatan dalam mewujudkannya. Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas dimasa pandemi COVID-19 umumnya berfokus pada jenis pemberdayaan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka secara mandiri guna memenuhi kebutuhan hidupnya dimasa pandemi COVID-19 yang semakin sulit.

Proses pemberdayaan kegiatan kewirausahaan umumnya dilakukan melalui beberapa tahap dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sesuai dimasa pandemi hal ini bertujuan agar para penyandang disabilitas yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan tetap terlindungi dari bahaya virus COVID-19. Adapun kegiatan pemberdayaan dimasa pandemi COVID-19 yang telah diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan yang termasuk didalamnya dilakukan berbagai bentuk pelatihan mengolah bahan baku menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki dinilai jual, serta pelatihan pemasaran produk baik secara digital maupun langsung hingga mengelola keuangan hasil penjualan produk.

Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas yang dilaksanakan adalah kewirausahaan dan pelatihan pembuatan produk seperti keset, kopi herbal, minuman sirup jahe, hand *sanitizer* dari rempah-rempah, serta kegiatan budidaya jamur tiram. Kemudian produk-produk

tersebut dipasarkan melalui digital market ataupun secara langsung oleh para penyandang disabilitas yang selumnya telah mengikuti pelatihan terlebih dahulu melalui kegiatan pemberdayaan, kemudian mereka juga terlibat dalam memanajemen keuangan dan keuntungan yang diperoleh dari hasil pemasaran untuk digunakan memenuhi kebutuhan perekonomiannya dimasa pandemi COVID-19. yang dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan yang termasuk didalamnya dilakukan berbagai bentuk pelatihan mengolah bahan baku menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki dinilai jual, serta pelatihan pemasaran produk baik secara digital maupun langsung hingga mengelola keuangan hasil penjualan produk.

Beberapa program pemberdayaan yang telah dilakukan dimasa pandemi COVID-19 tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang menunjukkan kepeduliannya untuk bekerja sama membantu para penyandang disabilitas di masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, diharapkan dari adanya kegiatan pemberdayaan tersebut dapat membantu meningkatkan perekonomian mereka dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber daya yang ada dilingkungan sehingga mereka dapat bangkit dan bertahan menghadapi berbagai masalah ditengah pandemi COVID-19.

## Saran

Kegiatan pemberdayaan dimasa pandemi COVID-19 sangat diperlukan khususnya bagi para penyandang disabilitas yang terdampak. Oleh karena itu diperlukan kerja sama dari pemerintah, dunia usaha, masyarakat umum, dunia Pendidikan dan juga media untuk membantu kegiatan pemberdayaan ini dapat terus berjalan hingga para penyandang disabilitas dapat secara mandiri terus melakukan kegiatan yang produktif dimasa pandemi sehingga kesejahteraan mereka dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Deri Firma., Saefulrahman., Sagita, Novie Indrawati.(2021).Implementasi Fungsi Pemerintahan Dalam Penanganan Masalah Penyandang Disabilitas di Kota Padang Panjang.Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra).Vol 1 (2) : 184 – 194
- Arifin, Miftah., Sofyan., Mahaputra, Wahyu.(2020).Inovasi Limbah Jahe Menjadi Hand Sanitizer Oleh Kelompok

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 3 No.2	Hal : 66-77	Agustus 2022
--	--	-------------	-------------	--------------

- Sahabat Difabel Jepara di Masa Pandemi COVID-19 Melalui Program CSR PT PLN UNIT INDUK TANJUNG JATI B. Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES. VOL 3 (2) : 165 – 178
- Asmoro, Bramantyo Tri., Utomo, Sasmito Djati.(2021).Model Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Miskin Dalam Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Malang.Jurnal .Vol (--):
- Aulia, Fara Dhania., Asiah, Dessy Hasanah Siti., Irfan, Maulana.(2020).Peran Pemerintah Dalam Penanganan Dampak pandemi COVID-19 Bagi Penyandang Disabilitas. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Masyarakat.Vol 1 (1) : 31 – 41
- Dewanto, Wahyu. Retnowati, Sofia.(2015).Intervensi Kebersyukuran dan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Fisik.Jurnal GAMA.Vol 1 (1) : 33 - 47
- Dhairyya, Ariel Pandita., Herawati, Erna.(2019).Pemberdayaan Sosial an Ekonomi Pada kelompok Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung.Indonesian Journal of Antropology. Vol 1 (1) : 53-65
- Fadhilah, Arwina., Tahir, Heri., Manda, Darman.(2021).Adaptasi Penyandang disabilitas di Lingkungan Masyarakat Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Penyandang Disabilitas Netra Pertuni Kota Makassar).Jurnal.Vol 4 (2) : 301-308
- Frista., Widagdo, The Maria Meiwati., Manus, Widya Christine Manus., Indonesia, Matahari Bunga.(2021).Pelatihan Kewirausahaan Orang Tua Penyandang Disabilitas “Mitra Ananda” Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.Prosiding Sendimas VI
- Irianto, Mochamad Fariz., Setiowati, Supami Wahyu., Hidayah, Shodiq Auludin Rafiqu.(2020).Pengembangan Produk Kopi Herbal Olahan Desa Inklusif Guna Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Disabilitas di Desa Bedali Lawang Kabupaten Malang.Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.Vol 4 (1) : 576-579
- Jauhari, Muhammad Nurrohman., Purnaningrum, Evita.(2021).Pelatihan Bisnis Online Bagi Komunitas Disabilitas di Masa Pandemi COVID-19.Kanigara.Vol 1 (2) : 133-139
- Lutfhia, Agusniar Rizka.(2020).Urgensi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Masa Pandemi.Kebijakan : Jurnal Ilmu Administrasi. Vol 11 (2) : 94-100
- Manopo, Tesalonika., Singkoh, Frans., Kasenda, Ventje.(2021).Pemberdayaan Kelompok Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kabupaten Minahasa (Studi Kasus di Kecamatan Langowan Timur).Jurnal Governance.Vol 1 (2) : 1 -9
- Mulyati, Tatik., Rohmatiah, Ahadiati., Lukito, Martin.(2019).Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi /(Kasus di Desa Simbatan, Nguntoronadi, Magetan).Jurnal Media Komunikasi Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat.Vol 4 (2) : 57 - 60
- Prihati, Dyah Restuning., Supriyanti, Endang.(2021).Pemberdayaan Paguyuban “Semar Cakep” Dalam Upaya Perawatan Anak Penyandang Disabilitas Masa Pandemi COVID-19.Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat.Vol 4 (5) : 1067-1073
- Prismawan, Muhammad Fardhil., Subroto, Mitro.(2021).Pelayanan Kebutuhan Narapidana Kelompok Rentan Disabilitas Di Lapas Kelas 1 Madiun.Vol 22 (2) : 79-83
- Purnomo, Edy., Ishartiwi., Setiadi, Bayu Rahmat., Wibawa, Eka Ary., Damayanto, Angga.(2021).Peningkatan Produktivitas Usaha Kerajinan Keset Penyandang Disabilitas Kabupaten Gunungkidul di Masa Pandemi COVID-19.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.Vol 5 (1) : 15 -24
- Putri, Arum Ekasari.(2019).Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling : Sebuah Studi Pustaka.Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia. Vol 4 (2) : 39 - 42
- Radissa, Vanaja Syifa., Wibowo, Hery.(2020).Pemenuhan Kebutuhan Dasar Penyandang Disabilitas Pad Masa Pandemi COVID-19.Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol 3 (1) : 61 – 69
- Ramadhani, Hetti Sari., Muslikah, Etik Darul., Savira, Paramitha Permata., Chrismawan, Chandra.(2020).Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Untuk Meningkatkan Keterampilan dan Perekonomian Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia di Masa Pandemi COVID-19. Hal : 55-59

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)	e ISSN: 2775 - 1929 p ISSN: 2775 - 1910	Vol. 3 No.2	Hal : 66-77	Agustus 2022
--	--	-------------	-------------	--------------

- Ramadhani, Putri Eka., Saputri, Anisza Eva., Raharjo, Santoso Tri.(2020).CSR dan Penyandang Disabilitas.Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat.Vol 7 (1) : 144-148
- Rifai, Aldi Ahmad & Humaedi, Sahadi.(2020).Inklusi Penyandang Disabilitas Dalam Situasi Pandemi COVID-19 Dalam Perpektif Sustainable Development Goals (SDGs).Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat.Vol 7 (2) : 449-458
- Rosalina, Tasya Alyani & Apsari, Nurliana Cipta.(2020).Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa.Prosiding Penelitian & Pengabdian Masyarakat.Vol 7 (2) : 414-424
- Rosdianti, Yeni., Limbong, Ronny Josua.(2021).Hak-Hak Disabilitas di Simpang Jalan : Menyoal Perlindungan Hak Atas Kesehatan Di Tengah Pandemi COVID-19.Jurnal Masyarakat Indonesia.Vol 47 (1) : 13 -29
- Siregar, Nurul Aldha., Purbantara, Arief.(2020).Melawan Stigma Diskriminatif : Strategi Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Panggungharjo.Jurnal Pemberdayaan Masyarakat : Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan.Vol 4 (1) : 27 – 50
- Surwanti, Arni.(2014).Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia.Jurnal Manajemen & Bisnis.Vol 5 (1) : 41-56
- Susanto, Djoko., Yanuarita, Heylen Amildha.(2021).Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri.Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan.Vol 5 (4) : 1300 - 1310
- Syobah, Nurul.(2018).Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Provinsi Kalimantan Timur.Nuansa.Vol 15 (2) : 2018
- Tjahjanti, Prantasi Harmi., Sumarmi, Wiwik., Widodo, Edi., Syamharis, Rizal., Zamroni, Septy Annas., Prakoso, Dhani Indra.(2018).Strategi Membantu Wirausaha Disabilitas Untuk Memberdayakan Ekonomi Secara Berkelanjutan.Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat.Vol 2 (1) : 37 - 43
- Taqwarahmah, Citra Gaffara., Riyono, Bagus., Setyawati, Diana.(2017).Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga.Jurnal Ketahanan Nasional.Vol 23 (1) : 37 - 48
- Tukiman., Lestari, Tami Puji,m Rahayu, Esti Puji., Laili, Rohmatul Afrida Nor.(2021).Pemberdayaan Disabilitas Mental Melalui Program Karepe Dimesemi Bojo Di Kabupaten Jombang.Jurnal Syntax Transformation.Vol 2 (5) : 734 – 748
- Wardani, Dwi Kusumo., Chadijah, Siti., Widiyanti, Selvy Dwi.(2020).Peningkatan Kesejahteraan Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.Vol 3 (1) : 183 – 189
- Widnyani, Putu Sri., Santria, Komang Feri.(2022).Pemberdayaan UMKM “Jajan Begina dan Jajan Uli” Bagi Keluarga Penyandang Disabilitas di Desa Penatih Dangin Puri Denpasar.Jurnal Pengabdian Nasional. Vol 2 (1) : 69-82